

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film dalam Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang disusun oleh pemerintah dengan tujuan pendidikan di Indonesia akan lebih baik lagi dengan kurikulum yang telah diperbaharui. Dengan kurikulum yang baru ini, siswa diharapkan akan lebih aktif, kreatif, dengan pendidikan berkarakter. Dengan adanya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 memunculkan pertanyaan mengenai perbandingan dengan Kurikulum 2006 yang sebelumnya atau disebut dengan KTSP.

Mulyasa (2013:14), mengemukakan mengenai kurikulum 2013 bahwa.

Tampak jelas bahwa negeri ini telah berubah menjadi negara dagelan atau republik sandiwara, yang dipimpin oleh para pejabat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, budaya kerja, baik dikalangan para pemimpin maupun dikalangan masyarakat pada umumnya, sehingga sulit mencari tokoh atau figur yang perlu di teladani.

Ini merupakan bukti, terjadinya pergeseran nilai ke arah yang tidak baik. Maka, dalam kurikulum baru ini diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, mencegah adanya keterpurukan sikap individual dan nilai sosial yang lebih baik dari sebelumnya.

Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan Kurikulum 2013, karena guru adalah orang yang berpengaruh dalam menyampaikan materi

terhadap siswanya. Guru memiliki hak yang kuat dalam perencanaan dan penerapan pembelajaran dikelas, terutama dalam hal menjelaskan dan menerapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penerapan pembelajaran dikelas dapat lebih terencana dan terarah sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran kurikulum, tidak hanya pembelajaran dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang nonakademik.

### **1. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi yang utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (efektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus digambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kurniasih (2014:150) mengatakan bahwa rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan.
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Terkait dengan hal itu, Pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedudukan pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran memproduksi dalam Kurikulum 2013 merupakan aspek penting yang harus diajarkan pada siswa agar terampil berkomunikasi.

Mulyasa (2013:174) mengatakan bahwa Kompetensi Inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dilakukan melalui pembelajaran setiap mata pelajaran. Sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran yang menghubungkan antar satu sama lain dan dapat memberi pemahaman lebih kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, kompetensi inti dalam pembelajaran ini adalah 'mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/ teori'.

Majid (2014:55) menjelaskan bahwa kompetensi inti merupakan penjabaran dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang di kelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Melalui kompetensi inti, menuju kekompetensi lulusan, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, kompetensi inti juga multidimensi.

## **2. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar juga berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Kompetensi dasar juga merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri-ciri dari mata pelajaran.

Majid (2013:43) berpendapat bahwa kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti

sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Maka dari itu, pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan kedudukannya tidak dapat dipisahkan karena satu sama lain kompetensi akan saling memengaruhi.

Majid (2011:43) berpendapat bahwa kompetensi dasar itu merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai kompetensi inti yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2006:109) berpendapat bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan siswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, persamaan pendapat dari para ahli yakni kompetensi dasar merupakan daftar lengkap pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti, pada kompetensi dasar dirumuskan dengan menggunakan kata-kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat diamati dan diukur, misalnya membandingkan, menghitung, menyusun, memproduksi. Setelah diperoleh daftar rincian tersebut, kemudian daftar tersebut diurutkan. cara mengurutkannya dimulai dari urutan yang mudah hingga urutan yang sulit.

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian penulis adalah memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ *review* film atau drama sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan Kurikulum 2013 yang berbasis teks, maka dipilih salah satu teks untuk penelitian penulis yaitu teks ulasan film.

### **3. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan hal yang harus diperhatikan saat proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat tersusun dan terarah, peserta didik dapat mengikuti program yang telah dijadikan acuan oleh pihak sekolah.

Mulyasa (2008:206) mengatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya.

Majid (2014:216) berpendapat bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu memiliki tujuan untuk menentukan jumlah pertemuan dalam menyampaikan materi di kelas. Oleh karena itu, penulis menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran memproduksi teks ulasan film adalah 3 x 45 menit (1 x pertemuan).

Mulyasa (2008:206) berpendapat bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif

dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.

Alokasi waktu per semester sebanyak 68 jam pelajaran. Untuk kelas XI SMA dengan perhitungan dua jam pelajaran, dapat dikatakan satu jam pelajarannya 45 menit.

## **B. Konsep Dasar Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Metode *Stimulations***

### **1. Pengertian Memproduksi**

Berlakunya Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi memproduksi teks ulasan drama/film. Dalam Kurikulum 2013 mem-produksi disejajarkan dengan menulis, karena sama dengan menghasilkan sebuah tulisan atau teks.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4 (2008:1103), dari Departemen Pendidikan Nasional tertera penjelasan bahwa memproduksi adalah melakukan sesuatu yang menghasilkan. Hasil yang dibuat merupakan sebuah tulisan karya siswa dalam pembelajaran hasil menulis sebagai penelitian guru dalam mengetahui kemampuan siswa, salah satunya dilihat dari karya siswa dalam memproduksi teks ulasan film.

Hasil yang baik dalam memproduksi suatu karya tulis, diperlukan pemahaman serta cara belajar yang baik. Pemilihan metode yang tepat dan bahan ajar yang terarah dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami apa yang harus dihasilkan dari suatu pelajaran.

Alwasilah (2005:8) mengatakan bahwa dulu istilah *kritis* dalam pembelajaran berbahasa lazim diartikan terbatas yakni sebagai pemahaman tingkat tinggi dalam pembelajaran membaca dan respon personal terhadap karya sastra.

Untuk menghasilkan teks ulasan yang baik, dalam memperhatikan karya yang akan diulas diperlukan pemahaman dan pemikiran yang kritis, sehingga tidak akan salah penempatan dari komentar yang kita tujukan.

Menurut Alex dan Achmad (2010:106), menjelaskan langkah-langkah me-nulis sebagai berikut:

- a) *Persiapan (Preparation)*
  - 1) Buat kerangka tulisan (*outline*)
  - 2) Temuan yang menarik (*eye catching*)
  - 3) Temukan kata kunci (*key word*)
- b) *Menulis (writing)*
  - 1) Ingatkan diri agar tetap logis.
  - 2) Tuangkan apa yang ada dalam pikiran.
  - 3) Baca kembali setelah satu paragraf.
  - 4) Percaya diri akan apa yang telah ditulis.
- c) *Editing*
  - 1) Perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung.
  - 2) Perhatikan hubungan antar paragraf.
  - 3) Baca kembali hasil tulisan secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa, menulis atau meresensi memang bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan berarti tidak bisa. Banyak orang mengalami kesulitan dalam menulis atau menuangkan kembali hasil ulasan dari suatu karya, karena untuk menuangkan komentar tentang suatu karya diperlukan pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan sangat penting sebagai bahan penulisan selain sumber utamanya

yakni pengalaman pribadi. Dalam mengulas hasil karya seseorang, diperlukan pemahaman dan proses berpikir yang kritis.

Berpikir kritis diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang dibuat oleh seseorang yang telah berkarya, guna mendapatkan informasi yang sesuai dan menghasilkan pendapat tentang kekurangan dan kelebihan dari karya tersebut, proses berpikir kritis dapat menjadikan penilaian terhadap karya yang ulas.

Semi (2007:14) menjelaskan bahwa pengertian memproduksi sebagai berikut:

Menulis merupakan suatu proses yang kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yakni: pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak di komunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, memproduksi adalah meng-hasilkan suatu pendapat, yang dituangkan kembali ke dalam tulisan agar dapat dibaca dan ditelaah kembali, dapat pula hasil produksi tersebut diulas kembali sehingga menghasilkan teks ulasan yang lebih baik lagi.

## **2. Pengertian Teks Ulasan**

Teks ulasan yaitu teks yang berisi tinjauan suatu karya, baik berupa film, drama, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelemahan dan kelebihan suatu karya tersebut. Teks ulasan bertujuan sebagai media untuk menyampaikan ulasan dengan etika yang sopan, santun, serta tepat waktu.

Kosasih (2014:203) mengatakan bahwa ulasan bisa berbentuk lisan dan bisa juga berbentuk tulisan. Ulasan lisan atas suatu film atau drama mungkin saja bisa terjadi dalam obrolan biasa, mungkin juga diadakan dalam acara khusus seperti seminar pribadi ataupun bedah film. Ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya dimuat di media masa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah, wujudnya bisa berupa resensi, esai ataupun editorial.

Tidak hanya terdapat dalam suatu teks, ulasan dapat terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak sengaja, dalam pembicaraan kecil seperti obrolan bersama teman, tidak jarang mengkritik suatu hasil karya seseorang. Apabila akan dikembangkan hasil ulasan tersebut, dapat dituangkan kembali kedalam bentuk teks.

Kosasih (2014:213) mengatakan bahwa teks ulasan dapat ditulis sebagai berikut:

Berbeda dengan cara menulis teks lainnya untuk menulis teks ulasan film, terlebih dahulu kita harus menonton film yang hendak diulas. Jika tidak demikian, kita tidak mungkin menulis sebuah ulasan dengan benar. Dalam hal ini, perlu ada tayangan yang bisa di saksikan secara langsung. Untuk kepentingan penulisan ulasan bukan sebagai kegiatan menonton biasa, kita harus mencatat identitas film itu, seperti judul, pengarang/ sutradara, waktu dan tempat penayangan dan dimana film itu diproduksi. Bersama dengan peristiwa itu, catatlah peristiwa atau adegan-adegan penting dalam film tersebut.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks ulasan film memiliki karakter tersendiri yang mengharuskan siswa aktif dan kreatif dalam hal menyimak, berpikir secara kritis dan menghasilkan teks ulasan yang baik dan memberi penjelasan atau penghargaan terhadap suatu karya.

### a) Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Film

Teks ulasan film merupakan teks yang mengulas suatu hasil karya, dapat berupa novel, cerpen, lagu, lukisan atau film dan drama. Teks ulasan biasanya memiliki ciri kebahasaan berupa argumentasi terhadap suatu hasil karya.

Kosasih (2003:32) mengatakan bahwa ciri kebahasaan argumentasi sebagai berikut.

- 1) Argumentasi menjelaskan pendapat, gagasan, dan keyakinan;
- 2) Argumentasi memerlukan fakta yang di perkuat atau diperjelas;
- 3) Memerlukan analisis dan sintesis yang ada di dalamnya;
- 4) Argumentasi menggali idenya dari pengalaman, pengamatan, penelitian, sikap dan keyakinan.

Berdasarkan ciri kebahasaannya, teks ulasan adalah teks yang memaparkan tentang pendapat dari suatu karya yang diamati atau dianalisis. Teks yang berisi komentar, opini dan pesan yang akan disampaikan kepada penulis untuk mendapatkan hasil karya berikutnya yang lebih baik, sehingga akan lebih bermanfaat bagi penikmat suatu karya.

Kosasih (2014:97) menyatakan bahwa tentang ciri kebahasaan teks ulasan film, sebagai berikut:

- 1) Teks ulasan film berisi penonjolan terhadap unsur-unsur karya seni yang hendak diulas.
- 2) Menggunakan kata-kata opini atau persuasif.
- 3) Menggunakan konjungsi internal dan konjungsi eksternal.
- 4) Menggunakan ungkapan perbandingan (persamaan/ perbedaan).
- 5) Menggunakan kata kerja material dan kata kerja rasional.

Mengulas suatu karya tertentu mengharuskan kita untuk lebih berpikir secara lebih kritis. Dengan kritik, saran dan opini kita mengenai film, berarti kita sudah berkontribusi guna kemajuan film tersebut. Teks ulasan yang baik

harus disusun sesuai dengan struktur teks dan menggunakan kaidah kebahasaan, termasuk memperhatikan ejaan.

### **b) Struktur Teks Ulasan Film**

Informasi yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui teks ulasan film tentunya harus terstruktur dan sesuai, supaya informasi yang disampaikan merupakan informasi yang benar dan sesuai dengan apa yang ada serta mudah dipahami oleh pembaca.

Kosasih (2014:206) menyatakan bahwa seperti halnya teks negosiasi, seperti jenis teks *discussion*, teks ulasan film memiliki struktur umum sebagai berikut:

- 1) Pengenalan isu atau tinjauan karya (film/drama) yang di dalamnya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk karya itu sendiri, yakni yang bias disebut sebagai sinopsis.
- 2) Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan prespektif tertentu. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen penulis/ pembicara.
- 3) Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan film/drama yang diulas. Pada bagian ini terdapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasiannya.

Struktur teks itu adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Adapun struktur yang membangun teks ulasan terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

- 1) Orientasi**, berisi pengenalan tentang gambaran umum mengenai sebuah karya yang diulas.

- 2) **Tafsiran**, berisi gambaran detail mengenai sebuah karya yang diulas, misalnya bagian-bagian dari hasil karya, keunikan, keunggulan, kualitas dan sebagainya.
- 3) **Evaluasi**, berisikan dangan dari pengulas mengenai hasil karya yang diulas. Hal ini dilakukan setelah melakukan tafsiran yang cukup terhadap hasil karya tersebut. Pada bagian ini penulis akan menyebutkan bagian yang bernilai (kelebihan) atau bagian yang kurang bernilai (kekurangan) dari suatu karya.
- 4) **Rangkuman**, berisi kesimpulan dari ulasan terhadap suatu karya yang diulas. Bagian ini juga memuat komentar penulis apakah hasil karya tersebut bernilai/berkualitas atau tidak untuk ditonton/disaksikan.

### c) **Kaidah Penulisan Teks Ulasan**

Teks yang efektif memiliki kaidah penulisan, agar dalam menulis teks ulasan film dapat mencapai tujuan serta hasil yang berguna bagi pembaca, seperti: memberikan pengetahuan, wawasan mengenai suatu informasi tertentu yang dapat memberi manfaat bagi pembaca, serta bagi pembuat karya.

Kosasih (2014:213) mengatakan, berbeda dengan cara menulis teks lainnya untuk menulis teks ulasan film, terlebih dahulu kita harus menonton film nya terdahulu. Jika tidak demikian, kita tidak mungkin menulis sebuah ulasan dengan benar. Dalam hal ini harus ada tayangan yang kita saksikan secara langsung. Untuk kepentingan penulisan ulasan bukan sebagai kegiatan

menonton biasa, kita harus mencatat identitas film itu, seperti judul, pengarang/ sutradara, waktu dan tempat penayangan. Bersamaan dengan menyaksikan tayangan itu, catatlah peristiwa atau adegan-adegan penting yang terjadi di dalamnya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks ulasan film memiliki karakter tersendiri yang mengharuskan siswa aktif dan kreatif dalam hal menyimak, berpikir secara kritis dan menghasilkan teks ulasan yang baik dan memberi penjelasan atau penghargaan terhadap suatu karya.

Zainurrahman (2013:17) menyatakan, tulisan yang tidak menarik juga adalah tulisan yang bertele-tele, pembaca akan semakin malas melanjutkan pembacaan ketika hal yang sudah dipahami kembali diuraikan secara panjang lebar. Ini bukan berarti tulisan harus sesingkat mungkin, namun sedapat mungkin penulis harus mampu membuat uraiannya menarik dan tidak melelahkan pembaca.

Dalam mengulas suatu karya kembali ke dalam bentuk teks, penulis diharuskan secara rinci dan singkat namun berisi makna yang jelas dan menarik. Sehingga dapat diterima secara terbuka oleh pembaca lainnya.

### **3. Metode *Stimulations***

#### **a) Pengertian Metode *Stimulations***

*Stimulations* berasal dari kata "*Simulate*" yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Juga "*Simulate*" yang berarti tiruan atau berpura-pura.

Banks (1998:58) mengatakan, *Stimulasi* adalah tiruan dari proses dunia nyata atau sistem. *Stimulations* menyangkut pembangkitan proses serta pengamatan dari proses untuk menarik kesimpulan dari sistem yang diwakili.

Proses belajar menggunakan metode *Stimulations* cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, tetapi kegiatan mengajar yang berpura-pura. Dalam metode ini siswa diajak untuk memerankan beberapa perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ali (1996:83), metode *Stimulations* merupakan suatu metode pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Model pembelajaran ini diterapkan di dalam dunia pendidikan dengan tujuan mengaktifkan kemampuan yang dianalogikan dengan proses sibernatika (pengendalian).

Dalam metode ini, siswa diajak membayangkan jika berperas sebagai tokoh dalam suatu karya. Misalnya, dalam cerita film bagaimana karakter tokoh tersebut dan bagaimana jika seseorang berperan sebagai tokoh yang dimainkan, untuk mempermudah penerapan metode sehingga siswa akan lebih mudah untuk menuangkan gagasannya.

Metode *Stimulations*, diyakini pertama kali muncul pada zaman khalifah Islam, namun pembukuan metode ini baru terjadi jauh setelahnya. Pelopornya antara lain adalah Sarene Boocock dan Harold Guetzkow. Sarene Boocock menuliskan karakter model pembelajaran dalam buku model *Stimulations* Sosial pembelajaran, yang didesain untuk menilai reaksi mereka terhadap proses-proses sosial tersebut, juga untuk memperoleh konsep-konsep dan keterampilan.

#### b) Langkah-langkah Metode *Stimulations*

Langkah-langkah dalam suatu metode pembelajaran dapat memberikan tuntunan kepada siswa, agar hasil yang telah terprogram dapat tercapai. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *Stimulations*, agar lebih sesuai dan terstruktur dengan baik.

Banks (1998:76) mengatakan bahwa langkah-langkah menggunakan metode *Stimulations*, adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan topik simulasi.
- 2) Menetapkan topik dan kelompok yang akan dibahas.
- 3) Guru mengawali simulasi dengan memberi petunjuk tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan.
- 4) Mendiskusikan proses, peran, teknik dan prosedur.
- 5) Kesimpulan dan saran.

#### 4. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain kemudian dikomperasikan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang akan dilakukan.

**Tabel 4.1**

#### **Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

<b>Nama</b>	<b>Judul Skripsi</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Rachmawati Nurfitriani.	Pembelajaran memproduksi Teks Ulasan Frama dengan menggunakan teknik Mind Mapping pada siswa kelas XI SMKN	Rachmawati mengatakan bahwa penelitian ini berhasil dilaksanakan tanpa kendala, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peneliti terdahulu berhasil menggunakan materi Memproduksi teks Ulasan Film, untuk itu penulis tertarik melakukan

Nama	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
	II Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.	penelitian menggunakan materi yang sama namun dengan metode yang berbeda dengan tujuan untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan materi yang sama namun metode yang berbeda.
Trianti Alfialona.	Pembelajaran Membandingkan Struktur dan isi teks Ulasan Film dengan teks cerita ulang biografi dengan menggunakan metode Discovery Learning pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.	Adapun hasil penelitiannya penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang penulis peroleh dalam perencanaan pembelajaran sebesar 3,7 dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,7. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori baik sekali. Siswa kelas XI SMAN 14 Bandung mampu menemukan hal-hal menarik dalam menulis teks ulasan Film.
Rose Novia Nur Kusumawati.	Penerapan Model Pembelajaran Kuasai dalam Pembelajaran menulis Teks Ulasan Film, pada siswa kelas XI SMAN 1 Cicalengka Tahun Pembelajaran 2014/2016.	Mengatakan bahwa penelitian ini berhasil dilaksanakan tanpa kendala, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peneliti terdahulu berhasil menggunakan materi Memproduksi teks Ulasan Film.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu, menyatakan bahwa penelitian ini berhasil dilaksanakan tanpa kendala, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa

peneliti terdahulu berhasil menggunakan materi memproduksi teks ulasan film, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan materi yang sama namun dengan metode yang berbeda dengan tujuan untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan materi yang sama namun metode yang berbeda.

## 5. Kerangka Pemikiran

Seiring berkembangnya waktu didunia, pendidikan di Indonesia semakin berkembang sehingga mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam menjadi modern. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan yaitu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-citanya.

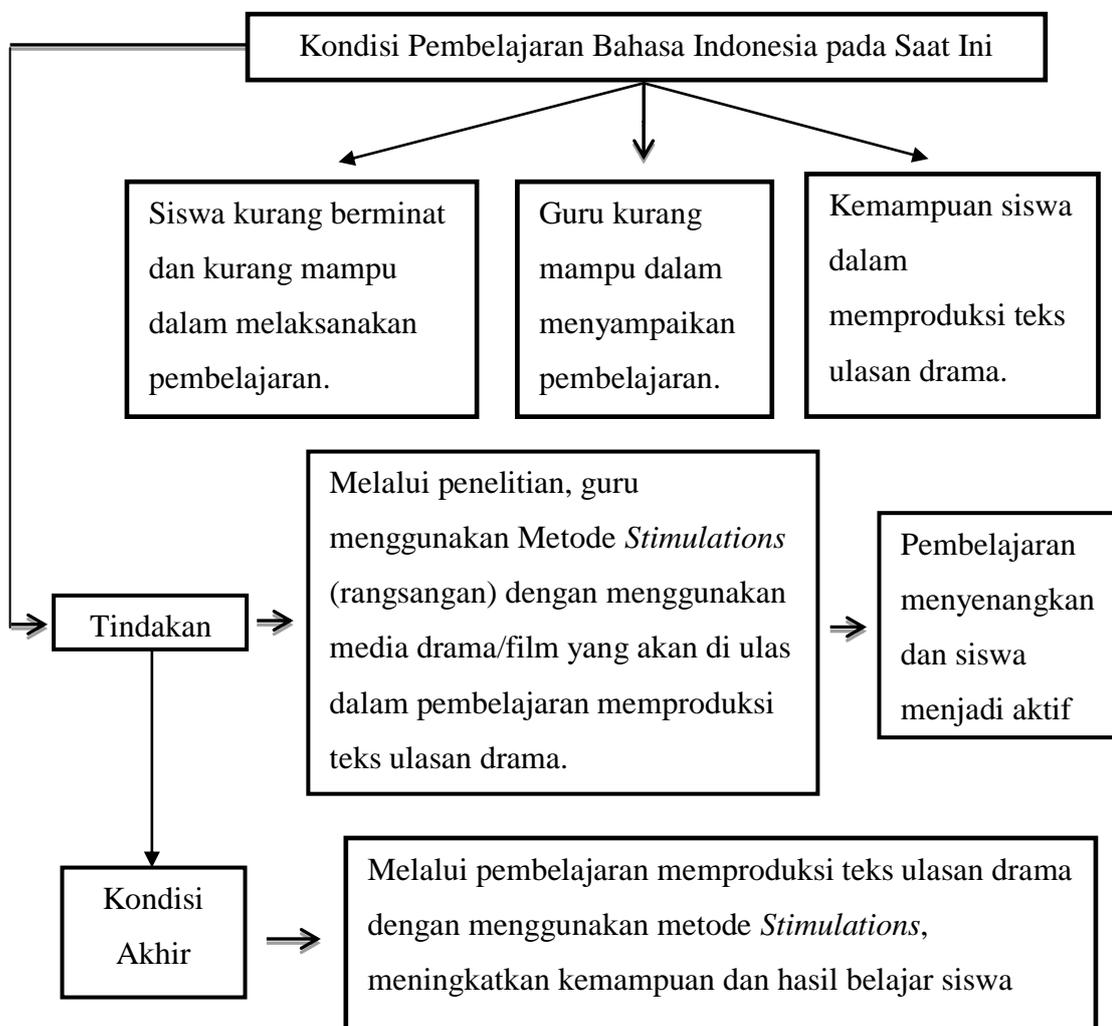
Jadi, untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam pembelajaran ini penulis tertarik untuk menggunakan metode *Stimulations*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam penelitian dengan judul memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan metode *Stimulations* pada siswa kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka.

Dalam memproduksi teks ulasan film, metode *Stimulations* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Metode pembelajaran *cooverative* tipe *Stimulations* juga merupakan pemebelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi

aktif. Seiring berkembangnya waktu di dunia, pendidikan di Indonesia semakin berkembang sehingga mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam menjadi modern. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan yaitu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-citanya.

**Bagan 5.1**

**Kerangka Pemikiran**



Penulis tertarik untuk menggunakan metode *Stimulations*, untuk mengukur kemampuan dan minat siswa dalam memproduksi teks ulasan.

## 6. Asumsi dan Hipotesis

### a) Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi juga bisa disebut dengan anggapan dasar, adapun asumsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulis telah lulus Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sasra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teoridan Praktik Komunikasi Lisan; lulus Mata kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; lulus Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar Pembelajaran; lulus Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL1 (*Microteaching*) dan KPB.
- 2) Pembelajaran memproduksi teks ulasan film merupakan materi pelajaran yang di ajarkan di SMA kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013.
- 3) Model *Stimulation* merupakan sebuah cara pembelajaran yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik dan merupakan pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa

menjadi terampil dalam memproduksi teks ulasan film berdasarkan struktur kalimat, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan.

#### **b) Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara diuji dalam rangka mencapai jawaban yang sebenarnya. Untuk menguji hipotesis harus berdasarkan serangkaian fakta yang ditemukan dan bukan hanya ide.

Arikunto (2006;71) mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- 1) Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ulasan film dengan menggunakan metode pembelajaran *Stimulation* pada siswa kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka.
- 2) Siswa kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka mampu memproduksi teks ulasan film sesuai dengan judul, tujuan dan struktur teks ulasan yang tepat.
- 3) Model pembelajaran *Stimulation* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA Bina Muda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan tentang keefektifan metode *Stimulations* yang merangsang kemampuan berpikir siswa untuk kritis dan menyimak dengan penuh konsentrasi sehingga dapat menghasilkan pendapat mengenai suatu karya yang bersifat mendukung kemajuan, karena kritik yang terdapat dalam teks ulasan berisi tentang

kelebihan serta kekurangan yang ada dalam karya tersebut. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran ini, pemilihan karya yang menarik akan meningkatkan minat siswa dalam menyaksikan atau menyimak dengan penuh semangat dan menyenangkan. Apabila karya itu kurang menarik minat siswa maka siswa akan cepat bosan dan lelah dalam mengulasnya. Dalam memilih model pembelajaran ini penulis memilih film untuk ditayangkan, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar.